



KARYA ILMIAH SMA KOLESE DE BRITTO



TANGGAPAN DAN SOLUSI MASYARAKAT KAMPUNG CODE TERHADAP SAMPAH DI SEKITARNYA

Ezekiel Viridatra Setiawanto ^{a,1*}, I Nyoman Adi Ariasa ^{b,2}, Samuel Angito Dharmaning Bagas ^{c,3}, FX. Agus Hariyanto S.Pd., S.E., M.Pd.

^a Afiliasi penulis pertama, institusi, kota dan negara (apabila institusi beberapa penulis sama, sebutkan sekali saja)

^b Afiliasi penulis kedua, institusi, kota dan negara

¹ email penulis pertama*; email penulis kedua; email penulis ketiga

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Kata kunci:

Sungai Code

Kampung Code

Sampah

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti bagaimana tanggapan warga yang bermukim di pinggiran sungai Code, di kampung Code terkait sampah yang ada di Sungai juga pinggiran sungai Code seperti dari mana sampah yang ada di sungai Code berasal dan apa yang tanggapan mereka terkait kondisi tersebut, juga bagaimana mereka mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini melihat bagaimana pandangan masyarakat sekitar kali Code, dan bagaimana mereka mengatasi masalah sampah tersebut. Hasil wawancara kemudian dikumpulkan dan dipilih data yang dapat digunakan sebagai sumber. Penulis menggunakan metode studi pustaka, wawancara, dan observasi. Penulis menarik kesimpulan yang ada dari data dan memberi masukan terhadap hal tersebut.

Hasil penelitian tanggapan dan upaya solusi masyarakat kampung code riverside terhadap sampah di sekitarnya memperoleh beberapa hasil. Masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap sampah yang ada di sungai code. Solusi yang mereka miliki adalah untuk membakar sampah mereka di pinggir sungai tersebut. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat di kampung code dan pemerintah sekitar.

ABSTRACT

Keywords:

Code River

Code Village

Waste

This study examines the responses of residents living along the Code River, specifically in the Code village, regarding the waste found in and along the river. It explores the origins of the waste in the Code River, the residents' views on the situation, and how they address the issue.

The research investigates the perspectives of the community around the Code River and their efforts to solve the waste problem. Data from interviews were collected and selected as sources. The author employed literature study, interviews, and observation methods. Conclusions were drawn from the data, and suggestions were provided.

The research findings on the responses and efforts of the Code Riverside community to address the waste issue revealed several outcomes. The community holds negative views towards the waste in the Code River. Their solution is to burn their waste along the riverbanks. This study aims to provide insights for the residents of Code village and the local government.

Pendahuluan

Sungai merupakan salah satu sumber daya alam yang tak tergantikan dalam kehidupan manusia. Sebagai aliran air yang terus mengalir dari hulu ke hilir, sungai menyediakan berbagai manfaat penting, mulai dari kebutuhan domestik, irigasi pertanian, hingga rekreasi. Keberadaannya sering kali menjadi pusat aktivitas masyarakat, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun mata pencaharian. Namun, seiring perkembangan zaman dan meningkatnya aktivitas manusia, kondisi sungai di Indonesia, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), menghadapi tantangan besar. Perilaku tidak bertanggung jawab seperti pembuangan sampah sembarangan ke sungai telah merusak kelestariannya, sehingga manfaat yang dahulu diberikan sungai perlahan menghilang, bahkan berbalik menjadi ancaman bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Sungai yang tercemar tidak hanya menimbulkan bau tidak sedap, tetapi juga mengganggu sistem irigasi dan menurunkan kualitas air yang berimbas pada sektor pertanian dan kesehatan.

Krisis ini diperparah oleh situasi darurat sampah di DIY, yang mencapai puncaknya dengan penutupan TPA Piyungan. Penutupan ini memaksa masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri, meskipun mayoritas tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam pengelolaannya. Akibatnya,

© 2024 (Nama Penulis). All Right Reserved
banyak sampah berakhir di sungai, termasuk di Kali Code yang menjadi salah satu sungai dengan tingkat pencemaran cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan masyarakat mengenai pengelolaan sampah di lingkungan sekitar Kali Code, termasuk masalah yang mereka hadapi, solusi kreatif yang mereka kembangkan, serta alasan di balik perilaku kurang tepat dalam menjaga lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kondisi masyarakat sekitar sungai dan menjadi bahan evaluasi bagi berbagai pihak, khususnya pemerintah dan masyarakat setempat, dalam upaya pelestarian lingkungan yang lebih berkelanjutan.

Kajian Literatur

2.1 Pencemaran Sampah

Sampah merupakan bahan sisa aktivitas manusia yang dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Sampah menyebabkan kerusakan ekosistem, mengganggu keseimbangan alam, dan menurunkan kualitas hidup. Dari perspektif ekonomi, sampah dianggap tidak memiliki nilai setelah manfaat utamanya diambil. Dampaknya mencakup pencemaran tanah, air, dan udara, serta menjadi sarang penyakit.

2.2 Jenis Sampah

Sampah terbagi menjadi organik dan anorganik. Sampah organik, seperti sisa makanan, mudah terurai secara alami dan dapat diolah menjadi kompos. Sampah anorganik, seperti plastik dan logam, sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola. Keduanya membutuhkan pengelolaan yang baik untuk meminimalkan dampak negatif.

2.3 Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah bertujuan mengurangi volume dan memanfaatkan sampah kembali. Metodenya meliputi:

- **Perubahan Fisik:** Pemisahan atau pengubahan bentuk sampah untuk daur ulang.
- **Perubahan Kimia:** Pembakaran untuk mengubah sampah menjadi gas atau bahan lain.
- **Perubahan Biologi:** Penggunaan mikroorganisme untuk membuat kompos.

2.4 Kali Code

Kali Code adalah sungai vital di Yogyakarta yang menghadapi pencemaran akibat sampah dan limbah. Permukiman di bantaran sungai, seperti Kampung Code, menghadapi tantangan kebersihan dan banjir. Warga memiliki semangat gotong royong dalam menjaga kebersihan. Proyek Romo Mangun telah membantu menata lingkungan menjadi lebih baik tanpa menghilangkan ciri khasnya sebagai kampung sederhana.

Metode

Subjek penelitian ini adalah wilayah Sungai Code di Yogyakarta, khususnya area yang terkontaminasi sampah, seperti di bawah Jembatan Gondolayu, dan masyarakat sekitar yang membuang sampah ke sungai. Penelitian difokuskan pada pandangan masyarakat mengenai perilaku membuang sampah, termasuk pemahaman mereka tentang dampak, alasan di balik tindakan tersebut, dan bagaimana mereka memandang perilaku mereka sendiri, baik positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami masalah sosial secara mendalam dengan berfokus pada pandangan subjek penelitian dan konteks alaminya. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan warga Kampung Code serta dokumentasi

foto lokasi-lokasi pusat penumpukan sampah. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan hasil wawancara dan observasi yang disusun secara deskriptif lalu dikaitkan dengan teori yang relevan dari landasan teori. Prosedur penelitian meliputi survei awal untuk menentukan area penelitian dan subjek, observasi langsung terhadap aktivitas pembuangan sampah pada waktu berbeda, serta wawancara dengan warga yang mengetahui kondisi sungai. Data yang telah dianalisis kemudian dirangkum dalam laporan penelitian untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai masalah pencemaran di Sungai Code.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan sebelum dilakukannya wawancara peneliti melakukan observasi terhadap tempat penelitian terlebih dahulu. Hasil observasi ini bertujuan mencari tahu solusi dari masyarakat yang sesungguhnya awam dalam penanggulangan sampah dan nantinya bisa digali lebih lanjut mengapa dilakukan dalam wawancara.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Kali Code merasa terganggu dengan adanya sampah di sungai yang mencemari lingkungan tempat tinggal mereka. Mayoritas pelaku pembuangan sampah bukan warga setempat, melainkan pedagang kaki lima. Kurangnya fasilitas penampungan sampah dari pemerintah menyebabkan peningkatan jumlah sampah di berbagai lokasi. Meski fasilitas pengelolaan sampah minim, warga berusaha mengatasi masalah dengan membakar sampah, meskipun mereka menyadari dampak negatifnya terhadap lingkungan. Solusi membakar sampah dilakukan karena petugas pengangkut sampah tidak mampu menangani semua sampah yang dihasilkan.

Ucapan terima kasih

Ucapan Terima Kasih kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan para penulis berkat, kesehatan, serta, kekuatan selama proses pembuatan karya ilmiah ini. Bapak F.X. Catur Supatmono, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMA Kolese De Britto. Bapak FX. Agus Hariyanto S.Pd., S.E., M.PD. sebagai guru pembimbing yang telah memberikan penulis

banyak saran dan motivasi selama membuat karya ilmiah ini. Bapak D. Pujiyono sebagai guru penguji yang telah memberikan banyak masukan mengenai karya ilmiah ini.

Kami sebagai penulis sadar bahwa pembuatan karya ilmiah ini masih memiliki banyak kekurangan. Tentu, sebagai penulis, kami selalu akan menerima kritik dan saran yang diberikan, berdasarkan perspektif pembaca terhadap karya ilmiah ini yang kurang dari sempurna.

Referensi

1. Abdusamad, Z. (2021). METODE PENELITIAN KUALITATI (1st ed.). Syakir Media Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Z.++&ots=vDFww-Y9R1&sig=k-fBdgv6bsMAkL75301DP1XKQtk&redir_
2. Handoyo, S., & Ziliwu, Y. (2021). ANALISIS KARAKTERISTIK SAMPAH DI BANTARAN SUNGAI GAJAH PUTIH SURAKARTA. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 26, 50.
3. Idham, N. C. (2018). Riverbank settlement and humanitarian architecture, the case of Mangunwijaya's dwellings and 25 years after, Code river, Yogyakarta, Indonesia
4. Madekhan, M. (2018). POSISI DAN FUNGSI TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 64-65. <https://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/78>
5. Pengolahan Sampah. (2010). In Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Persampahan. (pp. 1-2). Balai Teknik Air Minum dan Sanitasi. <https://biroinfrasda.jatengprov.go.id/files/uploads/2018/03/Pengolahan-Sampah-2018-UNDIP.pdf>
6. Petualangan. (2023, july 31). Dampak Penutupan TPST Piyungan, Warga Yogya Diimbau untuk Mengelola Sampah Secara Mandiri. <https://www.polresjogja.com/2023/07/dampak-penutupan-tpst-piyungan-warga.html>